

# **PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)**

**Cakra Ikhlas Firmana**

Alumni UPN “Veteran” Yogyakarta; *E-mail*: cakraikhasf@gmail.com

**Hiras Pasaribu**

UPN “Veteran” Yogyakarta; *E –mail*: pasaribuhiras@yahoo.com

## **ABSTRACT**

*This study aimed to examine the effect of Intellectual Capital as measured by value added capital employed, value added human capital, structural capital and the value added capital structure to the company's profitability as measured by return on equity (ROE). The population in this study is a mining company listed on the Stock Exchange 2012-2014. This study used a sample of 43 companies that obtained by using purposive sampling method. The analysis technique used is descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study indicate that the value added capital employed, value added human capital, structural capital value added, and capital structure simultaneously (together) affect the profitability of the company. Partial test shows that the value added human capital and capital structure affect the profitability of the company, while the value added capital employed and value added structural capital does not affect the profitability of companies*

**Keywords:** *value added capital employed, value added human capital, value added structural capital, capital structure, return on equity.*

## **1. PENDAHULUAN**

Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang melakukan ekstraksi mineral dan bahan tambang lainnya dari dalam bumi. Penambangan adalah proses pengambilan material yang dapat diekstraksi dari dalam bumi. Indonesia memperoleh peringkat keenam terbesar sebagai negara yang memiliki kekayaan sumber daya tambang. Selain hal itu, sektor pertambangan Indonesia digunakan sebagai sektor penggerak perekonomian dalam negeri serta digunakan sebagai komoditi ekspor untuk negara lain (Dewi, et al. 2014). Profitabilitas perusahaan Pertambangan di Indonesia pada tahun 2007-2011 meningkat tetapi setelah itu mulai menunjukkan penurunan. Berdasarkan data yang dikumpulkan dalam Laporan Keuangan Emiten perusahaan pertambangan yang

tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), profitabilitas perusahaan pertambangan sepanjang tahun 2012 hanya mencapai Rp 17,124 triliun jauh lebih rendah dari tahun 2011 yang mencapai sekitar Rp 24,508 triliun.

Dewasa ini, perkembangan kegiatan bisnis mulai berkembang dengan pesat dan kompleks. Inovasi teknologi dan persaingan yang ketat memaksa perusahaan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya sehingga mengacu perubahan yang dapat terus menerus memiliki daya saing dan memiliki konsep untuk going concern (Widarsono, n.d). Pada era informasi dan pengetahuan, kunci kesuksesan suatu perusahaan tidak lagi ditentukan oleh aset berwujud (*tangible asset*) yang dimiliki perusahaan, namun aset tidak berwujudlah (*intangible asset*). Aset tidak berwujud

(*intangible asset*), terutama pengetahuan menjadi semakin penting didalam era saat ini (Santosa dan Setiawan, n.d). Maka agar dapat bertahan dengan cepat perusahaan harus mengubah pola bisnis mereka dengan didasarkan pada pengetahuan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Fenomena mengenai modal intelektual mulai berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aset tak berwujud (Yuniasih *et al*, 2010). Dalam PSAK No. 19 disebutkan bahwa aset tak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2007).

Peranan *intellectual capital* sebagai peran kunci dalam melakukan lompatan peningkatan nilai di berbagai perusahaan. Hal ini disebabkan adanya kesadaran bahwa *intellectual capital* merupakan landasan bagi perusahaan untuk unggul dan bertumbuh. Kesadaran ini ditandai dengan semakin seringnya istilah *knowledge based company* munculnya dalam wacana bisnis. Istilah tersebut ditujukan terhadap perusahaan yang lebih mengandalkan pengelolaan *intellectual capital* sebagai sumber daya dan *longterm growth*. *Knowledge based company* adalah perusahaan yang diisi oleh komunitas yang memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan. cirri lain dari perusahaan ini lebih mengandalkan pengetahuan dalam mempertajam daya saingnya, yaitu dengan lebih berinvestasi di bidang *intellectual capital*.

Namun, sayangnya di Indonesia IC masih belum dikenal. Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan di Indonesia masih menggunakan dasar konvensional dalam membangun bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkan masih miskin kandungan teknologi. Disamping itu, perusahaan masih belum memberikan perhatian lebih kepada *human capital* dan *structural capital* yang merupakan elemen pembangunan IC perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Implementasi IC memang merupakan sesuatu yang masih baru, bukan saja di Indonesia tetapi juga dilingkungan bisnis global. Pada umumnya kalangan bisnis masih

belum menemukan jawaban yang tepat mengenai nilai lebih apa yang dimiliki perusahaan. Nilai lebih ini dihasilkan oleh IC yang dapat diperoleh dari budaya pengembangan perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memotivasi karyawannya sehingga produktivitas perusahaan dapat dipertahankan atau bahkan dapat meningkat (Warno, 2011).

Adanya nilai lebih yang dimiliki oleh setiap perusahaan menjadi suatu fenomena adanya ketertarikan peneliti dalam mengukur nilai lebih tersebut. Namun, masalahnya sebenarnya yaitu terletak pada pengukurannya, pengukuran yang tepat terhadap IC perusahaan belum dapat ditetapkan. Para peneliti berusaha menemukan cara yang dapat diandalkan dalam mengukur aset tidak berwujud tersebut, disamping itu pengakuan mengenai pengaruh IC dalam menciptakan nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif telah meningkat, namun ukuran yang tepat masih terus dikembangkan (Basyar, n.d). Menurut Pulic (1998) menyarankan sebuah pengukuran tidak langsung terhadap IC yaitu dengan mengukur efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Capital – VAIC*). Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *human capital* (VAHU – *value added human capital*), *structural capital* (STVA – *structural capital value added*), dan *physical capital* (VACA – *value added caoital employed*). Tujuan utama dalam komponen ini adalah menciptakan nilai tambah dalam mengetahui ukuran tentang *physical capital* (dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (nilai yang melekat pada karyawan atas kemampuan yang dihasilkan). Hal ini dinyatakan bahwa kedua tujuan tersebut telah ditunjukkan oleh VAIC bahwa secara efisiensi dimanfaatkan oleh perusahaan.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik dan mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2001). Penggunaan kebijakan hutang bisa digunakan untuk

menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan, namun kebijakan hutang juga tergantung dari pertumbuhan perusahaan yang juga terkait dengan ukuran perusahaan. Artinya perusahaan yang besar dan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik relatif lebih mudah untuk mengakses ke pasar modal. Kemudahan ini mengidentifikasi bahwa perusahaan besar relatif mudah memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutang jika menggunakan hutang untuk dana operasional perusahaan tersebut.

Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas terdiri atas *profit margin*, *basic earning power*, *return on assets*, dan *return on equity*. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

ROE atau *return on equity* merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas menilai kinerja perusahaan. ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Aziz (2015) yang menyimpulkan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh terhadap *return on assets* perusahaan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kiki Eka Meida Ningrum (2014) yang menyimpulkan bahwa variabel *intellectual capital* dan leverage keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Artinah (2011) menyimpulkan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh

terhadap profitabilitas. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Martha Kartika dan Saarce Elsy Hatane (2013) menyimpulkan bahwa variabel *value added capital employed* (VACA) dan *value added structural capital* (STVA) berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan variabel *value added human capital* (VAHU) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

## 2. TINJAUAN TEORI

### *Intellectual Capital*

Meskipun diketahui sangat bernilai, *intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud dan sulit untuk diteliti maupun diukur secara langsung. Aset tidak berwujud pada umumnya merupakan properti intelektual perusahaan (seperti paten, *trademark*, hak cipta dan lainnya), *goodwill* serta pengakuan merek (Cheng dkk, 2010). *Intellectual capital* digunakan untuk membantu kelangsungan bisnis perusahaan dalam rangka mencapai daya saing jangka panjang (Roos dkk, 2005). Seperti yang dijelaskan (Stahle dkk, 2011) *intellectual capital* dalam mikro ekonomi adalah sumber daya yang berasal dari aset yang tidak berwujud yang memberikan nilai bagi suatu perusahaan atau organisasi yang terdiri atas *human capital* (pelatihan, pengalaman dan kemampuan), *structural capital* (budaya organisasi, lingkungan kerja dan sistem) dan *relational capital* (pelanggan, hubungan eksternal, dan merek). Dalam era ekonomi baru penciptaan nilai bergantung pada transformasi dari aset berwujud ke aset yang tidak berwujud (Cheng dkk, 2010).

### Struktur Modal

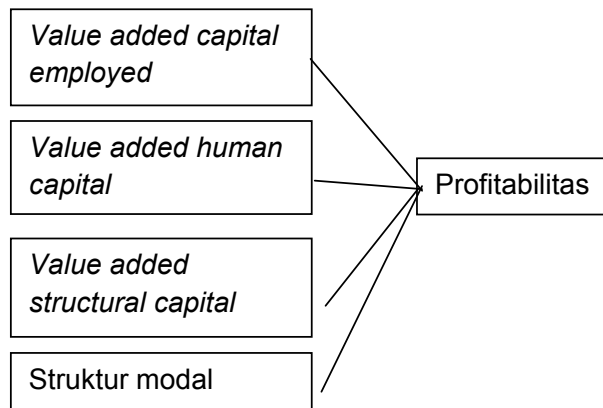
Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang dalam suatu perusahaan. Fama dan French (1998), mengatakan bahwa optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Keputusan yang salah tentang struktur modal akan menyebabkan perusahaan mengarah pada *financial distress* atau bahkan

menuju kebangkrutan, Maspupah (2014). Menurut Van Horne (1998), struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh utang, ekuitas, saham preferen, dan saham biasa. Struktur modal juga dapat didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2001).

**Profitabilitas**

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tersebut lazim disebut profitabilitas. Menurut (Brigham dan Gapenski, 2006) laba menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan investor, sarta merupakan bagian dalam proses penciptaan nilai perusahaan berkaitan dengan prospek perusahaan di masa depan. Profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai perusahaan yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Profitabilitas dapat ditentukan dari beberapa pengukuran seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

**Kerangka Konseptual**



**Pengaruh VACA terhadap Profitabilitas**

*Value added capital employed* (VACA) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan. VACA merupakan rasio dari *value added* (VA) terhadap *capital employed* (CE). VACA menggambarkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan. VACA yaitu kalkulasi dari mengelola

modal perusahaan. *capital employed efficiency* yang dikelola oleh perusahaan mampu menciptakan keunggulan kompetitif, dengan mengkombinasikan modal (fisik dan keuangan) karyawan (CE) (Pulic, 1998). VACA adalah indikator VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physic capital*. Menurut Pulic (1998), jika unit CA menghasilkan return yang lebih besar dalam satu perusahaan, maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan CA dengan lebih baik. Dengan demikian pemanfaatan CA yang lebih baik adalah bagian dari *intellectual capital* perusahaan. Pemanfaatan efisiensi CA yang digunakan dapat meningkatkan *return on equity* (ROE). Karena modal yang digunakan merupakan dana investasi dari stakeholder. Sehingga dana tersebut digunakan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan supaya meningkatkan pendapatan maupun nilai tambah dari hasil kemampuan intelektual perusahaan. Dengan pengelolaan dan pemanfaatan *capital asset* yang baik, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan nilai pasar (Kusumo, 2012). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa VACA berpengaruh terhadap profitabilitas dan hubungannya positif.

H<sub>1</sub> : VACA berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

**Pengaruh VAHU terhadap Profitabilitas**

*Human Capital* (HC) menggambarkan sumber daya manusia dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang unggul, maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga mencapai keunggulan kompetitif. Laba akuntansi merupakan ukuran return bagi pemegang saham (*shareholder*), sementara *value added* merupakan ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholder* (Ulum, 2008). *Value added* yang dimiliki perusahaan salah satunya dihasilkan oleh efisiensi dari *human capital*. Artinya, perusahaan mampu memaksimalkan pengetahuan, keahlian, jaringan sehingga menciptakan nilai. Indikasi gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan mampu meningkatkan karyawan dalam mendukung kinerja perusahaan sehingga HC dapat menciptakan *value added* serta meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan.

HC mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa VAHU berpengaruh terhadap profitabilitas

H<sub>2</sub> : VAHU berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### **Pengaruh STVA terhadap Profitabilitas**

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD, 1999) menyatakan bahwa *intellectual capital* (IC) sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud: *organizational (structural) capital* dan *human capital*. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya organisasi dengan baik akan menciptakan keunggulan kompetitif. *Structur capital* (SC) menggambarkan modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas dalam menghasilkan kinerja yang optimal, serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, sistem manufacturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan segala bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Suwarjuwono dan Kadir, 2003). Tanpa diiringi oleh pengelolaan SC yang baik maka akan menghambat produktivitas karyawan dalam menghasilkan *value added* (Basyar, n.d.). Manajemen yang mampu mengelola SC dengan baik akan mampu meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa STVA berpengaruh terhadap profitabilitas.

H<sub>3</sub>: STVA berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas**

Menurut Myers (1984), *pecking order theory* menyatakan bahwa "Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah. Pemilik sebuah perusahaan mungkin dapat mempergunakan hutang yang berjumlah relatif besar untuk membatasi manajernya. Rasio hutang yang tinggi akan meningkatkan ancaman kebangkrutan untuk menjadi lebih berhati-hati

dan tidak menghambur-hamburkan uang para pemegang saham. Kebanyakan pengambilalihan perusahaan dan pembelian melalui hutang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dengan mengarungi arus kas bebas yang tersedia bagi para manajer (Brigham & Houston, 2004). Pembelanjaan yang dilakukan oleh manajemen keuangan akan membentuk struktur keuangan yang dapat menunjukkan komposisi perbandingan sumber dana perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan. Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan, yang akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas. Sumber dana perusahaan dicerminkan oleh modal asing dan modal sendiri yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER).. Menurut *trade-off theory* yang diungkapkan oleh Myers (2001), perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap profitabilitas.

H<sub>4</sub>: Struktur Modal berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai dengan 2014. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Kriteria sampel yang akan diambil adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut dan melaporkan laporan keuangan tahunan yang lengkap pada tahun 2012-2014
2. Perusahaan sektor pertambangan yang mempublikasikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini

### **Data dan Sumber Data**

Data untuk penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor

pertambahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan sumber-sumber lain yang relevan.

**Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

1. Profitabilitas  
Menurut (Kasmir, 2012) profitabilitas yang di proksi menggunakan *return on equity* (ROE) dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2. *Value Added Capital Employed*  
*Value added capital employed* dapat dihitung sebagai berikut:

$$VACA = VA / CA$$

VA: selisih antara Output dan Input

CA: dana yang tersedia

3. *Value Added Human Capital*  
*Value added human capital* dapat dihitung sebagai berikut:

$$VAHU = VA / HC$$

HC: beban karyawan

4. *Value Added Structural Capital*  
*Value added structural capital* dapat dihitung sebagai berikut:

$$STVA = SC / VA$$

SC: VA - HC

5. Struktur Modal  
Rasio *DER* dapat dihitung dengan rumus (Irawati, 2006):

$$\text{Debttoequityratio (DER)} = \frac{\text{TOTALDEBT}}{\text{TOTALEQUITY}} \times 100\%$$

**Metode Analisis**

Penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub>, β<sub>4</sub> = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = VACA (*Value Added Capital Employed*)

X<sub>2</sub> = VAHU (*Value Added Human Capital*)

X<sub>3</sub> = STVA (*Value Added Structural Capital*)

X<sub>4</sub> = Struktur Modal

e = error

**4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Data Penelitian.** Jumlah Perusahaan sektor pertambahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014 sebanyak 41 perusahaan. Jumlah perusahaan yang memiliki data mengenai *intellectual capital*, struktur modal dan profitabilitas sebanyak 17 perusahaan, namun terdapat 4 perusahaan yang terkena outlier data, sehingga jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan.

**Analisis Statistik Deskriptif**

Deskripsi keseluruhan variabel penelitian yang mencakup nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi.

**Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
VACA	43	.2315	6.9099	1.590221	1.4201719
VAHU	43	4.2957	115.1273	35.673798	22.7715325
STVA	43	.0177	.9913	.936805	.1475642
DER	43	.0110	14.2884	1.107516	2.3928840
ROE	43	-.3820	1.4000	.158088	.2713439
Valid N (listwise)	43				

*Sumber: data output SPSS diolah (2016)*

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	<b>Unstandardized Residual</b>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.642

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

*Sumber: data output SPSS diolah (2016)*

Berdasarkan hasil uji normalitas bahwa nilai *asymp. sig. (2-tailed)* sebesar 0,642 lebih besar dari taraf nilai signifikansi 0.05, sehingga disimpulkan bahwa hasil dari uji normalitas menunjukkan nilai residual terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients<sup>a</sup>

<b>Model</b>	<b>Collinearity Statistics</b>	
	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
1 (Constant)		
VACA	.412	2.430
VAHU	.711	1.407
STVA	.959	1.043
DER	.462	2.167

a. Dependent Variable: ROE

*Sumber: data output SPSS diolah (2016)*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.10, dan hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikorelasi antara variabel dalam model regresi.

**Uji Autokorelasi**

**Hasil Uji Autokorelasi**

dU	d	4-dU
1.7200	2.091	2.2800

*Sumber: data output SPSS diolah (2016)*

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai d sebesar 2.091. Sedangkan nilai dU yang diperoleh dari tabel Durbin Watson sebesar 1.7200. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai d berada diantara dU dan 4-dU ( $1.7200 < 2.091 < 2.2800$ ). Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut sudah bebas dari autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas****Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.103	.125		.820	.417
	VACA	-.008	.021	-.092	-.370	.713
	VAHU	-.001	.001	-.177	-.937	.355
	STVA	.049	.130	.061	.377	.708
	DER	.009	.012	.184	.784	.438

a. Dependent Variable: Abs

**Sumber:** data output SPSS diolah (2016)

Hasil uji heteroskedastisitas (Uji Glejser) pmenunjukkan bahwa variabel independen VACA (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,713. Variabel VAHU (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,355. Variabel STVA (X3) memiliki nilai signifikan sebesar 0,708. Variabel struktur modal (X4) memiliki nilai

signifikan sebesar 0,438. Tidak satupun variabel independen memiliki nilai signifikan dibawah nilai  $\alpha$  (0,05). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi pada penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

**Analisis Regresi Linier Berganda****Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>		
Model		Unstandardized		Standardized
		Coefficients		Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.269	.178	
	VACA	-.028	.029	-.147
	VAHU	.004	.001	.346
	STVA	.256	.185	.139
	DER	.077	.016	.675

a. Dependent Variable: ROE

**Sumber:** data output SPSS diolah (2016)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,269 - 0,028VACA_1 + 0,004VAHU_2 + 0,256STVA_3 + 0,077DER_4$$

**Uji Hipotesis****Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)****Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Sig.	0.000
------	-------

**Sumber:** data output SPSS diolah (2016)

Berdasarkan hasil signifikansi simultan (uji statistik F) signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf nilai signifikansi 0.05, berarti secara simultan (bersama-sama) variabel independen yaitu Hasil tersebut menunjukkan bahwa *value added capital employed, value added human capital, value added structural capital* dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.



### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

#### Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

	Sig.	Keterangan
(Constant)	,140	
VACA	,346	Tidak berpengaruh
VAHU	,005	berpengaruh
STVA	,176	Tidak berpengaruh
DER	,000	berpengaruh

*Sumber: data output SPSS diolah (2016)*

#### Pengaruh VACA terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian data observasi antara variabel (*value added capital employed*) VACA dengan variabel profitabilitas (ROE) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t dari VACA sebesar -0,954 dengan probabilitas sebesar 0,346 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa VACA tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, hipotesis pertama tidak di dukung.

VACA menggambarkan banyak berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan. VACA adalah indikator VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physic capital*. Menurut Pulic (1998), jika unit CA menghasilkan return yang lebih besar dalam satu perusahaan, maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan CA dengan lebih baik. Dengan demikian pemanfaatan CA yang lebih baik adalah bagian dari *intellectual capital* perusahaan. Semakin signifikan nilai CA suatu perusahaan maka semakin efisien pengelolaan modal intelektual (Pulic, 1999), hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam penelitian ini kurang mengandalkan dana yang tersedia seperti ekuitas dan laba bersih untuk dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan.

#### Pengaruh VAHU terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian data observasi antara variabel (*value added human capital*) VAHU dengan variabel profitabilitas (ROE) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t dari VAHU sebesar 2,961 dengan probabilitas sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

VAHU berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, hipotesis kedua diterima. *Value Added Human Capital* (VAHU) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. VAHU merupakan rasio dari *value added* (VA) terhadap *human capital* (HC). Hubungan ini mengindikasikan kemampuan modal manusia membuat nilai pada sebuah perusahaan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa karyawan perusahaan sampel mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilannya sehingga hal ini menjadi nilai tambah perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rehman *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa VAHU berpengaruh terhadap ROE.

#### Pengaruh STVA terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian data observasi antara variabel (*value added structural capital*) STVA dengan variabel profitabilitas (ROE) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t dari STVA sebesar 1,380 dengan probabilitas sebesar 0,176 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa STVA tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, hipotesis ketiga tidak di dukung. *Structural capital* (SC) menggambarkan modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal, serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, sistem *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen dan segala bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Suwarjuwono dan Kadir, 2003). Tanpa diiringi oleh pengelolaan SC yang baik maka akan menghambat produktivitas karyawan dalam menghasilkan *value added*. Manajemen yang mampu mengelola SC dengan baik akan mampu meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan. Chen *et al.* (2005) menambahkan bahwa STVA bukan merupakan indikator yang baik dalam menjelaskan *structural capital* karena cara pengukuran ini belum dapat mencerminkan STVA secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, STVA merupakan sarana pendukung bagi *human capital* untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusianya.

### Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian data observasi antara variabel struktur modal dengan variabel profitabilitas (ROE) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *t* dari struktur modal sebesar 4,646 dengan probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, hipotesis keempat diterima.

Pemilik sebuah perusahaan mungkin dapat mempergunakan hutang yang berjumlah relatif besar untuk membatasi manajernya. Rasio hutang yang tinggi akan meningkatkan ancaman kebangkrutan untuk menjadi lebih hati-hati dan tidak menghambur-hamburkan uang para pemegang saham. Kebanyakan pengambilalihan perusahaan dan pembelian melalui hutang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dengan mengurangi arus kas bebas yang tersedia bagi para manajer (Brigham & Houston, 2004). Pembelian yang dilakukan oleh manajemen keuangan akan membentuk struktur keuangan yang dapat menunjukkan komposisi perbandingan sumber dana perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan. Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan, yang akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumajaya (2011) yang menyatakan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Value added capital employed* (VACA) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. *Value added human capital* (VAHU) berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. *Value added structural capital* (STVA) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
4. Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

### Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan untuk semua jenis perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Periode pengamatan dalam penelitian ini terbatas hanya tiga tahun pengamatan.

### Saran

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya agar periode penelitian yang lebih panjang agar mendapatkan hasil yang lebih digeneralisasi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menghitung profitabilitas tidak hanya menggunakan *Return on Equity* (ROE).
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain misalnya variabel pertumbuhan perusahaan, solvabilitas dan nilai perusahaan, sehingga nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat ditingkatkan dan permodelan menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisi Regresi*. Yogyakarta: Edisi 2. BPFE.
- Appuhami, Ranjith, 2007. The Impact of Intellectual Capital on Investor's Capital Gain on Shares: An Empirical Investigation in Thai Banking, Finance and Insurance Sector, *Journal of Internet Banking and Commerce*, Vol. 12 No. 1.
- Artinah, 2011. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan)", Vol.3, Nomor 1.
- Astuti Partiw Dwi, 2005. Hubungan Intellectual Capital dan Bussines Performance, *Jurnal MAKSI*, Vo. 5/Januari/2005.
- Basyar, F. (n.d). Pengaruh Modal Intelektual (*Intellectual Capital/IC*) terhadap Return On Asset Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2009. *Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen*.

- Brigham, E.F. and Houston.J.F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Canibano, L., Garcia-Ayuso, C.M. and Sanchez, P. (2000), "Accounting for intangibles: a literature review", *Journal of Accounting Literature*, Vol. 19, pp. 102.30.
- Chen et al. 2005. An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firm's market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6, Issue 2.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company. Sydney.
- Dwipayani, 2014. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Pasar*, Vol. 3, No. 3.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitosudarmo, Indriyo, dan M.M Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Saud, 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*, Yogyakarta: BPFE.
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pustaka. Bandung.
- Janie, D.N.A. (2012). Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS. *Jurnal Akuntansi Universitas Semarang*.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartika, Martha., dan Hatane, Saerce Elsy. 2013. "Pengaruh Intellectual Capital Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011", Vol. 1, No. 2.
- Kusumajaya, 2011. "Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia".
- Kusuma, Dewi Rachmad. 2013. "Laba Emiten Tambang Anjlok 30% di 2012". <http://finance.detik.com/read/2013/03/30/164850/2207350/6/laba-emiten-tambang-anjlok-30-di-2012> (Accessed Juni 10, 2016)
- Mayo, A. 2000. The Role of Employee Development in The Growth of Intellectual Capital. *Personal review*, 29 (4).
- Ningrum, Kiki Eka Meida. 2014. "Efek Intellectual Capital dan Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI", *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2014*.
- Pulic, A. 1998. Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy. *Paper presented at the 2<sup>nd</sup> McMaster Word Changress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*. [www.vaic-on.net](http://www.vaic-on.net) (Accessed April 12, 2016)
- Pulic, A. 1999. *Basic information on VAICTM*: [www.viac-on.net](http://www.viac-on.net) (Accessed April 15, 2016)
- Pulic, A. 2000. *VAICTM – an accounting tool for IC management*: [www.measuring-ip.at/papers/ham99txt.htm](http://www.measuring-ip.at/papers/ham99txt.htm) (accessed April 15, 2016)
- Rosyadah, Faizatur., Suhadak dan Darminto. 2011. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2010)".
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A.P. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5 (1), 35-37.
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.